JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 7 No. 1, 2024, hal 208-216 ISSN 2746-3249

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Industri Kain Sasirangan (Studi Pada Kampung Sasirangan Seberang Mesjid)

Eka Nor Maulida*, Khairi Pahlevi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
* ekanormaulida@gmail.com

Abstract
This study examines the low income of entrepreneurs in the Sasirangan fabric industry in Sasirangan Village, Banjarmasin, South Kalimantan. Although Sasirangan cloth has high aesthetic value and stable demand, especially as a mandatory uniform in South Kalimantan, the craftsmen receive very low wages. This study aims to analyze the effect of capital, labor, and raw materials on the income of Kain Sasirangan entrepreneurs, in order to provide a better understanding and solutions to improve the welfare of craftsmen and the sustainability of this industryThis research was conducted in JI Seberang Mesjid, Central Banjarmasin District, Banjarmasin City, South Kalimantan Province. Using SPSS 25 program for multiple Linear regression analysis. According to the findings of this study, capital, labor, and raw materials have a major effect on the income of the Sasirangan Industry in Banjarmasin City. Capital has a favorable and considerable influence on the income of the Sasirangan Industry in Banjarmasin City. Labor has a negative and small effect on the income of the Sasirangan Industry in Banjarmasin City. Raw materials have a favorable but negligible impact on the income of the Sasirangan Industry in Banjarmasin City.
Keywords: *Capital; Labor; Raw Material; Income; Sasirangan Industry.*

Abstrak.
Penelitian ini mengkaji rendahnya pendapatan pengusaha industri Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Meskipun kain Sasirangan memiliki nilai estetika tinggi dan permintaan stabil, terutama sebagai seragam wajib di Kalimantan Selatan, para pengrajin menerima upah yang sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha Kain Sasirangan, guna memberikan pemahaman yang lebih baik serta solusi untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan keberlanjutan industri ini. Penelitian ini dilaksanakan di JI Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Menggunakan program SPSS 25 untuk analisis regresi Linier berganda. Menurut temuan penelitian ini, modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh besar terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin. Permodalan memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin. Tenaga kerja berpengaruh negatif dan kecil terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin. Bahan baku memiliki dampak yang menguntungkan namun dapat diabaikan terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin.
Kata Kunci: Modal; Tenaga Kerja; Bahan Baku; Pendapatan; Industri Sasirangan.

PENDAHULUAN

Industri adalah sektor melibatkan pengolahan bahan mentah atau produksi barang jadi di pabrik yang mempekerjakan tenaga kerja dan keahlian. Produk industri manufaktur nonmigas yang masuk dalam daftar 4000 produk tarif hanya 31,26 persen yang berdaya saing tinggi yaitu nilai ekspor produk industri manufaktur melebihi USD 10 juta dengan impor maksimal USD 5 juta dan mampu bersaing di Asia Tenggara. Barang Logam, bahan kimia dasar, bahan kimia hilir, tekstil, dan lain-lain termasuk produk yang sangat kompetitif. Sementara itu, 68,73 persen item dari sektor lain memiliki daya saing yang rendah untuk bersaing di pasar ASEAN dengan produk sejenis yang dibuat di negara (Kementrian Perindustrian, 2015). Jumlah tenaga kerja Indonesia di sektor industri manufaktur meningkat dari tahun ke tahun, dari 15,61 juta pada 2012 menjadi 16,57 juta pada 2017. Manufaktur kini mempekerjakan 13,30 persen tenaga kerja Indonesia dan merupakan sektor terbesar keempat setelah pertanian, perdagangan, dan jasa.

Kain Sasirangan merupakan saIah satu tekstil tradisional Kalimantan Selatan. Kata kerja Banjar "sirang", yang berarti "mengolesi", adalah sumber dari istilah "sasirangan". Menggunakan jahitan pengolesan, desain dibuat. Dikatakan untuk meringankan penyakit dan mengusir roh jahat, produksi kain sasirangan pada awalnya dibatasi. Namun, pembuatan sasirangan telah ditingkatkan untuk memenuhi berbagai persyaratan, saIah satunya adalah kebutuhan untuk berpenampilan bagus. Basting, atau garis vertikal yang membentang dari atas ke bawah, digunakan dalam tema kain Sasirangan. Tradisi suku Banjar tidak berlaku bagi penggunaan motif-motif tersebut oleh masyarakat umum. Karena suIltnya membuat bahan baku kain sasirangan, hanya perusahaan besar dan ternama yang mampu menyediakannya. Karena polanya yang tidak biasa, digunakan dalam produksi kain Sasirangan. Pembuatan kain sasirangan oleh karena itu melibatkan banyak ibu rumah tangga yang dibayar untuk menjahit kain sasirangan, dan biasanya susunan kain dan motifnya sudah dibuat oleh pemilik usaha, sehingga hasilnya tidak maksimal atau bisa disebut gagal jika belum pernah atau tidak terbiasa. menjahit kain sasirangan. Kain sasirangan dibuat sedemikian rupa sehingga corak dan warnanya berpadu sempurna, sehingga hanya bisa dilakukan dengan cara menariknya rapat-rapat. Pembuatan kain sasirangan membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang tidak sedikit. Mulai dari 100.000/meter hingga jutaan rupiah/meter, kain sasirangan dapat dibeli dengan berbagai harga. Sutra, satin, kaing, balacu, poliester, dan rayon adalah contoh dari berbagai jenis tekstil sasirangan yang dapat mengubah harga kain.

Rendahnya daya saing industri nasional sebagian besar disebabkan oleh mahalnya pembiayaan investasi akibat suku bunga perbankan yang tinggi. Suku bunga kredit di Indonesia mencapai 9-11%, jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara Asia lainnya yang berkisar 3-5%. Meskipun sektor industri manufaktur berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, dan investasi, angka pertumbuhan industri manufaktur non-migas pada kuartal I tahun 2017 sebesar 4,71% masih di bawah target RPJMN 2015-2019. Jumlah tenaga kerja di sektor ini terus meningkat, mencapai 16,57 juta jiwa pada tahun 2017, menyerap 13,30% tenaga kerja Indonesia, terutama di industri mikro dan kecil yang mendominasi penyerapan tenaga kerja.

Industri kain Sasirangan di Kalimantan Selatan adalah contoh sektor manufaktur yang melibatkan banyak ibu rumah tangga sebagai tenaga kerja, dengan upah yang rendah dibandingkan harga jual kain yang tinggi. Kain Sasirangan merupakan kain tradisional khas Kalimantan Selatan dengan motif yang dibuat menggunakan teknik jelujur. Meskipun kain ini populer dan menjadi seragam wajib di Kalimantan Selatan, penjahit kain Sasirangan hanya mendapatkan upah sekitar 500 Rupiah per jahitan, dengan pendapatan harian sekitar 25.000 Rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan, Jl Seberang Mesjid, Kec Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini mengkaji rendahnya pendapatan pengusaha industri Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan, Jl Seberang Mesjid, Kec Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Meskipun kain Sasirangan memiliki nilai estetika tinggi dan permintaan yang stabil, terutama sebagai seragam wajib di Kalimantan Selatan, para pengrajin dan penjahitnya menerima upah yang sangat rendah, tidak sebanding dengan harga jual kain tersebut. Rendahnya pendapatan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ketiga faktor tersebut mempengaruhi pendapatan pengusaha industri Kain Sasirangan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan para pengrajin dan keberlanjutan industri kain tradisional ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mencari pengaruh secara simultan dan parsial modal Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, tenaga kerja Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid dan bahan baku Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid terhadap pendapatan industri kampung sasirangan seberang masjid. Berdasarkan rumusan tersebut adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis modal,tenaga kerja dan bahan baku secara simultan terhadap pendapatan industri kampung sasirangan seberang mesjid dan menganalisis modal Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid,tenaga kerja Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid dan bahan baku Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid secara dominan terhadap pendapatan industri kampung sasirangan seberang mesjid.

PENELITIAN TERDAHULU

Mengolah bahan mentah, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang yang lebih besar nilainya untuk kegunaannya adalah kegiatan industri yang juga mencakup pekerjaan rancang bangun dan perekayasaan industri (Irwan, 2018). Selain itu, memiliki sistem manajemen sumber daya manusia sangat penting bagi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya secara efektif, efisien, dan produktif. HRM, atau manajemen sumber daya manusia, dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya manusianya secara efisien dan efektif. Untuk mengeLoIa sumber daya manusia (SDM), banyak disipIln ilmu seperti psikoLogi dan sosloLogi disatukan. Dalam HRM, orang adalah faktor yang paIlng penting. Hubungan kerja, remunerasi, dan penilaian kinerja adalah semua aspek administrasi sumber daya manusia yang ditangani meIaIui sistem perencanaan sumber daya manusia, persiapan karyawan, dan pengembangan karyawan. Semua pilihan dan prosedur manajemen yang berdampak pada sumber daya manusia dianggap sebagai bagian dari manajemen sumber daya manusia (Sumarsono, 2016).

Undang-undang Nomor 25 Tahun 1997 mendefinisikan ketenagakerjaan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh orang perseorangan yang berusia minimaI 15 tahun, namun undang-undang ketenagakerjaan terbaru, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013, tidak memuat batasan usia dalam pengertian tenaga kerja tetapi tidak meIarang ketenagakerjaan anak muda. UU No. 25 Tahun 1997, yang mengatur tentang ketenagakerjaan, mendefinisikan anak sebagai anak Iaki-Iaki dan perempuan di bawah usia 15 tahun. Semua penduduk yang saat ini bekerja, serta mahasiswa dan mereka yang menghidupi keIuarganya merupakan angkatan kerja (Simanjuntak, 2020).

Sebuah perusahaan hanya sebaik modal awalnya. Memulai sebuah perusahaan bergantung pada ketersediaan keuangan juga. TerIepas dari apakah uang itu substansiaI atau tidak Material, itu penting karena itu adalah pendahuIu yang dapat mendorong perusahaan. Menurut Investopedia, aset keuangan perusahaan atau individu, kekayaan inteIektuaI, atau pabrik dan peraIatan semuanya termasuk dalam konsep modal yang Iuas. Istilah "modal" mengacu pada uang yang digunakan untuk meningkatkan nilai produk atau Iayanan perusahaan atau untuk memperbaiki situasi keuangannya. Secara keseIuruhan, uang sangat penting untuk menjaIankan perusahaan dari hari ke hari serta untuk meningkatkan perkembangan di masa

depan. Modal awal perusahaan dapat berasaI dari aktivitas perusahaan itu sendiri atau meIaIui pendanaan utang atau ekuitas (Amelia, 2014).

Penghasilan seseorang atau keIuarga adalah buah dari kerja keras mereka. Pertanian, perikanan, peternakan, dan tenaga kerja hanyaIah beberapa contoh dari banyak pekerjaan yang tersedia bagi individu di Amerika Serikat saat ini (Pitma, 2015). Modal, yang terdiri dari aset tetap dan yang beredar, harus dikurangi agar seseorang dapat membeIanjakan pendapatannya, menurut teori ekonomi Adam Smith. Pendapatan, menurut Hicks, adalah jumlah totaI yang dikeluarkan oleh seorang individu selama perlode waktu tertentu (Hafido, 2015).

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendanai operaslonaI sehari-hari, seperti penyediaan pembeIlan tambahan untuk membayar upah tenaga kerja, gaji karyawan dan pengeIuaran Lainnya. Investasi dalam aset jangka pendek termasuk uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan dan aset Iancar Lainnya juga dapat disebut sebagai modal kerja. Dana sangat penting untuk operasi harian setiap industri, dan juga diperIukan untuk proses produksi. Dana yang dikeluarkan diharapkan akan dibayarkan kembaIl ke perusahaan, yang kemudian dapat menggunakannya untuk mendukung kegiatan baru. Kas, piutang, persediaan, penyusutan gedung, dan penyusutan mesin semuanya sebagai modal kerja perusahaan. Modal kerja adalah jumlah dari semua modal yang digunakan dalam proses produksi bisnis, menurut definisi ini (Muhajir, 2020).

Setiap Iangkah proses manufaktur harus memperhitungkan tenaga kerja. KuaIltas dan jenis tenaga kerja yang tersedia sama pentingnya dengan kuantitas orang. Tenaga kerja sebagai keterampilan manusia yang berkontribusi pada produksi barang dan jasa. Semua orang dalam usia kerja (usia 15 hingga 64 tahun) dianggap sebagai angkatan kerja, demikian puIa orang-orang yang dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dalam suatu perjanjian kerja atau tidak. Tenaga kerja penelitian ini adalah jumlah karyawan yang diperkirakan dari jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam proses manufaktur, seperti yang dijelaskan dalam abstrak penelitian (Muhajir, 2020).

Barang jadi dapat dibuat dari bahan mentah, yaitu komoditi yang dimanfaatkan dalam usaha atau industri untuk dlolah menjadi komponen komponen. Keterbatasan bahan baku dalam suatu perusahaan akan berdampak pada proses manufaktur. Jadi kita akan membutuhkan barang-barang yang akan membantu dalam manufaktur (Renta, 2013). Untuk menjamin kelancaran proses produksi, setiap perusahaan harus memiliki persediaan bahan baku yang cukup dan memadai untuk mendukung operasi manufakturnya. Ada dua cara untuk meIlhat biaya bahan baku: sebagai persentase dari totaI biaya suatu produk, atau sebagai persentase dari biaya untuk menghasilkan suatu produk (Muhajir, 2020).

Menurut Fajar (2020) Pekerja di Desa Sepande Kecamatan Candi Sidoarjo Kabupaten Sepande meneIlti pengaruh modal kerja, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan baku terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha rumah tempe menyatakan ketiga faktor (modal, tenaga kerja dan bahan baku) mempengaruhi pendapatan dengan cara yang berbeda, menurut penelitian (Y). Menurut Nurzam (2021) meneIlti di Kota Makassar bagaimana nilai output industri kecil konveksi dipengaruhi oleh modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Tenaga kerja dan bahan baku (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Produksi (X3), begitu juga dengan modal (X1) dan tenaga kerja (X2) (Y).

Menurut Novia Ardana (2020) meneIlti Industri Kain Tenun Pagatan di Kabupaten Tanah Bumbu untuk meIlhat pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri. Ketiga variabel ini—Modal (X1), Waktu Pekerja (X2), dan Bahan Baku (X3)—memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan, data menunjukkan (Y). Menurut Titin Fitria (2019) di Desa Sukajaya, Kecamatan Bayung lencir, baik modal usaha maupun tenaga kerja berdampak pada pendapatan dari kerajinan tas rajut. Pendapatan dipengaruhi baik oleh variabel Modal (X1) dan variabel Tenaga Kerja (X2) (Y).

Menurut Sari (2022) menemukan bahwa modal kerja dan jumlah jam kerja setiap minggu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin Genting skaIa kecil di Desa Karangasem, Wirosari, Kabupaten Grobokan. Dari hasil penelitian, pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja (X1) dan jumlah jam kerja (X2) (Y). SeLain itu, dampak modal kerja (X1) terhadap pendapatan Lebih besar daripada dampak Satuan Waktu Kerja (X2) (Y).

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Modal Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, Tenaga Kerja Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid & Bahan Baku Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, faktor produksi apa saja yang mempengaruhi pendapatan industri Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan Seberang Mesjid. Pendapatan Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid yaitu pendapatan yang diperoleh dalam satuan rupiah dari hasil penjahit Kain Sasirangan dalam satu bulan (Rp). Modal Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid yaitu modal dikeluarkan pada awal produksi industri Kain Sasirangan atau disebut modal awal (Rp). Tenaga kerja Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid yaitu jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam industri Kain Sasirangan tersebut (Jiwa). Bahan baku Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid yaitu bahan baku yang di perIukan/digunakan dalam proses pembuatan produk Kain Sasirangan selama satu bulan (Rp).

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang melibatkan mengajukan serangkaian pertanyaan dan mendapatkan jawaban responden secara langsung. Menggunakan pertanyaan dan jawaban antara yang diwawancarai dan yang diwawancarai, wawancara dicirikan sebagai teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan kuesloner yang dibuat dari sampel yang dikumpulkan dari perusahaan Kain Sasirangan di JI. Di seberang Masjid di Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, peneliti mewawancarai pemilik usaha. Menggunakan dokumentasi Iapangan untuk mempermudah pengumpulan data di Iapangan serta untuk mengubah dan menganalisis data di kemudian hari.

Dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh modal (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3) terhadap pendapatan industri Kain Sasirangan di Kampung Sasirangan, Jl Seberang Mesjid, Kec Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalsel, dilakukan beberapa tahap uji. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi residual normal, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen, uji autokorelasi untuk mendeteksi korelasi antar residual, dan uji heteroskedastisitas untuk melihat kesamaan varians residual. Tahap kedua adalah uji statistik yang mencakup uji determinasi (R2) untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen, uji simultan (F) untuk menguji pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji parsial (t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut adalah model regresinya:

$$Y = \beta0 + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \mu$$

Keterangan :
Y = Pendapatan Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid (Rp/bulan)
X1 = Modal industri kain sasirangan seberang mesjid (Rp)
X2 = Tenaga Kerja industri kain sasirangan seberang mesjid (Jiwa)
X3 = Bahan Baku industri kain sasirangan seberang mesjid (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil olah data koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid sebagai berikut:

$$Y = 26{,}443 + 0{,}214X_1 - 0{,}348X_2 + 0{,}196X_3$$

Hasil dari persamaan regresi Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid di atas dapat dilnterpretasikan sebagai berikut:

Nilai koefisien β_0 sebesar 26,443 jika variabel Modal Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid (X1), Tenaga Kerja Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid (X2), dan Bahan Baku Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid (X3) konstan atau X = 0, maka angka Pendapatan Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid sebesar 26,443 rupiah. Nilai koefisien 1 adalah 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan modal sebesar 1 rupiah akan menambah pendapatan perusahaan sebesar 0,214 rupiah yang berdampak cukup besar. Koefisiennya positif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara angka modal dan angka pendapatan, semakin besar angka modal maka semakin tinggi angka pendapatan.

Nilai koefisien kedua adalah -0,348. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap penambahan tenaga kerja Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, akan terjadi kerugian bersih pendapatan Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid sebesar -0,348 rupiah, yang dapat diabaikan. Dengan kata Lain, semakin besar jumlah karyawan, semakin rendah angka pendapatan jika ada koefisien negatif. Tiga sama dengan 0,196, yang merupakan nilai koefisien. Peningkatan Bahan Baku sebesar 1 Rupiah menghasilkan peningkatan Pendapatan sebesar 0,196 Rupiah, yang tidak memiliki dampak nyata. Artinya kuantitas bahan baku dan pendapatan berkorelasi positif, dengan semakin banyak jumlah bahan baku maka pendapatan semakin besar.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dijelaskan dengan taraf signifikansi 0,05 diketahui bahwa F hitung sebesar 18,259 dengan F tabel sebesar 8,89, sehingga F hitung > F tabel dengan taraf signifikansi 0,002 0,05 sehingga terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) Modal Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, Tenaga Kerja Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, dan Bahan Baku Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid Terhadap Pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Oleh karena itu, dalam pengujian Capital to Income, Ho ditoIak dan Ha diperbolehkan, yang menyatakan bahwa Pendapatan Industri Sasirangan, ibukota Kota Banjarmasin berdampak pada output industri kota tersebut.

Dengan menggunakan uji tenaga kerja terhadap pendapatan, Ho disetujui dan Ha ditoIak karena nilai signifikansi 0,118 > 0,05 dan T hitung Lebih kecil dari -1,822 t tabel 2,447, menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap pendapatan di Kota Banjarmasin .

Dengan menggunakan hasil tersebut, dapat disimpuIkan bahwa bahan baku Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid berpengaruh positif tetapi dapat diabaikan terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin; sehingga Ho dapat diterima dan Ha dapat ditoIak, dengan pertimbangan bahwa bahan baku tersebut berpengaruh positif namun dapat diabaikan terhadap pendapatan Sasirangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari olah data koefisien determinasi sebesar 0.901 berarti bahwa variasi Pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi Modal Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, Tenaga Kerja Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, dan Bahan Baku Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid sebesar 90,1 persen atau variabel Modal Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, Tenaga Kerja Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid, dan Bahan Baku Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid mampu mempengaruhi Pendapatan sebesar 90,1 persen sedangkan 9,9 persen sisanya dijelaskan oleh variabel Lainnya.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Industri Sasirangan Kota Banjarmasin

Tidak dapat disangkaI bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan substansiaI terhadap pendapatan Industri Sasirangan Kota Banjarmasin, dan nilai t hitung dalam hubungan antar variabel adalah 2,665 yang berarti korelasi antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik. Probabilitas signifikansi (0,037 0,05) menunjukkan bahwa modal Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan Industri Kain Sasirangan Seberang Masjid.

Kota Banjarmasin, ibu kota provinsi Indonesia, menarik banyak pengunjung dari seIuruh dunia, masing-masing memiliki aIasan yang berbeda untuk berkunjung. Pengunjung Kota Banjarmasin hanya dapat melakukannya untuk aIasan rekreasi atau komersiaI. Pengunjung Banjarmasin diharapkan membawa puIang pernak-pernik sebagai pengingat waktu mereka di sana. Bagi Kota Banjarmasin, Industri Sasirangan, semakin banyak uang yang dikumpulkan oleh pengusaha di kota itu berarti semakin besar pendapatannya. Basis modal yang Lebih besar memungkinkan bisnis untuk menciptakan tempat bisnis yang Lebih menarik, seperti gedung yang Lebih besar, item yang lebih beragam, dan manajemen pemasaran yang Lebih baik untuk meningkatkan penjualan.

Penelitian sejaIan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2021) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Sasirangan Dikampung Sasirangan Banjarmasin, penelitian ini menggunakan tenaga kerja, modal, dan teknoLogi sebagai variabel independen dan perkembangan industri sebagai variabel dependen menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil penelitian bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan industri sasirangan.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Industri Sasirangan Kota Banjarmasin

Temuan dan analisis selanjutnya mengungkapkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan kecil terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin, dengan nilai t sebesar -1,822 dan probabilitas 0,118. PeIuang perbedaan signifikan lebih besar dari 0,05 (0,118 > 0,05) menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian ini sejaIan dengan penelitian Prayoga (2021) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Sasirangan di Desa Sasirangan Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan tenaga kerja, modal, dan teknoLogi sebagai variabel bebas dan perkembangan industri sebagai variabel terikat, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan industri sasirangan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dimana tenaga kerja berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan industi mebel kayu karena tenaga kerja adalah merupakan input untuk menghasilkan suatu output atau hasil produksi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Pada industri mebel sendiri apabila tenaga kerja ditambah maka akan berpengaruh terhadap pendapatan industri mebel kayu karena akan meningkatkan hasil produksi pada industri mebel kayu (Jahrani, 2018).

Pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan Industri Sasirangan Kota Banjarmasin

Temuan dan analisis selanjutnya mengungkapkan bahwa bahan baku berpengaruh positif tetapi kecil terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin; nilai t untuk hubungan antar variabel adalah 1,509, dengan probabilitas 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan pendapatan ketika kemungkinan signifikansi lebih besar dari 0,05 lebih besar dari 0,182.

Industri Sasirangan Sumber pendapatan di Kota Banjarmasin akan diuntungkan dengan kenaikan nilai bahan baku di kota tersebut. Dalam hal sasirangan, biaya bahan baku tidak banyak berpengaruh pada harga akhir karena produsen menghabiskan sedikit uang untuk membuatnya, dan biaya pembuatannyaIah yang menaikkan harga akhir. Pembuatan sasirangan membutuhkan waktu yang Lama karena proses kuno yang digunakan untuk menjaga keaslian

dan keutuhan kain tersebut rata-rata. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi (Hafie, 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama sepuIuh tahun tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, dapat diambil kesimpuIan sebagai berikut: Pendapatan Industri Sasirangan pada tahun Kota Banjarmasin sangat dipengaruhi oleh percampuran modal, tenaga kerja, dan bahan baku. (2) Di Kota Banjarmasin, pendapatan Industri Sasirangan sangat dipengaruhi oleh modal. (3) Pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin sedikit dipengaruhi oleh tenaga kerja. Industri Sasirangan Pendapatan Kota Banjarmasin sebagian besar tidak dipengaruhi oleh biaya bahan baku.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian penuIls, konsekuensi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut: (1) Konsekuensi teoritis. Nilai p 0,002 pada uji simultan dan F hitung 18,259 > Ftabel 8,89 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar terhadap Pendapatan Modal, Tenaga Kerja, dan Material Industri Sasirangan pada taraf signifikansi 0,05. makanan mentah di Banjarmasin. 0,037 0,05 ditemukan sebagai nilai modal penting dalam uji parsiaI, seperti nilai t-hitung, yang menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh penting terhadap Pendapatan Industri Sasirangan Kota Banjarmasin. Dengan nilai signifikansi 0,118 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,822, t tabel sebesar 2,447, tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin. Menurut hasil penelitian, bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin, meskipun dampaknya hanya bersifat marginaI. Temuan penelitian ini menyarankan ukuran kinerja pembuat kain Sasirangan dalam meningkatkan Pendapatan Industri Sasirangan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu petani meningkatkan pendapatan mereka. (2) Implikasi bagi praktik Modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat dianggap penting dan dapat digunakan sebagai referensi bagi produsen industri Sasirangan di Kota Banjarmasin untuk mengidentifikasi cara meningkatkan pendapatan Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin. Ini juga dapat digunakan sebagai aIat perencanaan untuk memperkirakan pengumpulan pendapatan. Akibatnya, produsen dapat menentukan besaran pendapatan prospektif untuk jangka waktu tertentu.

BIBLIOGRAPHY

Ardana, N., & Zulfaridatulyaqin, S. (2020). Dampak Modal, Daya Kerja, Dan Bahan Pembuatan Terhadap Penghasilan Industri Kain Tenun Pagatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 98-113.

Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Selatan. (n.d.). Retrieved from https://kalsel.bps.go.id/

Fajar, M. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Doctoral dissertation*, 43-57.

Fitria, T. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. *Doctoral dissertation*.

Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2017). *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Jakarta: Erlangga.

Hafido. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Irsan, A. (2017). *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan.* Jakarta: LP3ES.

Jumriani, 2018. *Kegiatan Produksi Dan distribusi Di Kampung Sasirangan sebagai sumber belajar IPS.* Banjarmasin

Irwan, L. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pakaian Rajut (Studi Kasus Pada Sentra Industri Rajut Binong Jati, Kel. Binong, Kec. Batunggal, Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FEB-UNPAS Bandung).

Kementrian Perindustrian. (2021). *Unggul di ASEAN, Indonesia Fokus Tingkatkan Nilai Tambah Manufaktur.* Jakarta Selatan.

Munandar, M. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat.* Yogyakarta: BPFE.

Nurzam, N. (2021). Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Pitma, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI. (2017). *Peranan Sektor Industri Manufaktur dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia.* Jakarta.

Renta, N. (2013). Analisis pengendalian persediaan bahan baku rokok pada PT. Gentong Gotri Semarang guna meningkatkan efisiensi biaya persediaan. *Diponegoro Journal*.

Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.

Rosyidi, S. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro.* Surabaya: Rajawali Pers.

Simanjuntak, P. J. (2017). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* . Jakarta: FE UI.

Suhartanti, R. (2019). Analisis pengendalian persediaan bahan baku minuman bandrek pada CV. Cihanjuang Inti Teknik. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tambunan, T. (2015). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting.* Jakarta: Penerbit Salemba.

Wijaya, A. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobokan. *Doctoral dissertation, Universitas Gunung Rinjani*.